

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya globalisasi yang sedang berlangsung saat ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang saat ini, Indonesia giat melakukan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang ekonomi. Pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam memasuki persaingan global yang semakin ketat dan keadaan perekonomian yang tidak menentu, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, terutama dengan perusahaan sejenis dalam industrinya, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Industri tekstil merupakan salah satu jenis industri yang cocok dikembangkan di Indonesia karena pada umumnya industri tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis industri padat karya di mana jenis industri padat karya ini diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Selain itu, industri tekstil tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan pasar internasional. Adanya pemasukan dari bidang industri tekstil ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia yang dapat menjadikan kemajuan bagi pembangunan bangsa Indonesia.

Untuk dapat membantu perekonomian, tentunya setiap perusahaan akan berusaha mencapai tingkat laba yang optimal. Laba dapat dicapai bila pendapatan yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan. Harga jual merupakan faktor penting dalam merencanakan laba yang ingin dicapai. Penetapan harga jual membutuhkan perhitungan harga pokok produk yang akurat karena harga pokok produk merupakan dasar untuk menetapkan harga jual sehingga harga jual yang ditetapkan dapat diterima oleh pasar. Harga pokok yang tidak akurat akan menyebabkan perhitungan harga pokok terlalu besar (*overcosted*) atau terlalu kecil (*undercosted*).

Metode perhitungan harga pokok tergantung pada sifat proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, metode yang digunakan adalah *job order costing*, sedangkan untuk perusahaan yang proses produksinya secara massa, metode yang digunakan adalah metode *process costing*.

PT. Filamenindo merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang memproduksi bahan baku benang menjadi bahan jadi kain untuk dijual di dalam negeri maupun diekspor keluar negeri. Karena dalam proses produksinya, PT Filamenindo memulai kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, maka penulis tertarik untuk menjadikan PT Filamenindo sebagai objek penelitian penulis dalam kaitannya dengan metode *job order costing*.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sejenis dengan PT Filamenindo cukup banyak jumlahnya, sehingga persaingan dirasakan semakin ketat dan perusahaan harus mampu bertahan dalam lingkungan kompetitif. Untuk

dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan harus mempunyai keunggulan dalam bersaing dalam segi kualitas, biaya, dan harga jual. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang harga pokok produk yang akurat, agar dapat menetapkan harga jual bersaing dan laba yang optimal. Karena aktivitas produksinya dilaksanakan berdasarkan pesanan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan biaya produksi di PT Filamenindo. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing* berguna untuk menentukan harga jual yang tepat sehingga dapat menentukan tingkat profitabilitas yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Peranan *Job Order Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produk Guna Menentukan Tingkat Profitabilitas Per Pesanan Pada PT. Filamenindo".

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu elemen penting dalam menentukan harga jual pada perusahaan manufaktur adalah harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang benar dalam menentukan harga jual yang bersaing dan menentukan tingkat profitabilitas. Untuk mengelompokkan biaya produksi yang terjadi dan mengalokasikan kepada produk maka dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang tepat bagi perusahaan

tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang cermat dan tepat untuk menentukan harga pokok produk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait di dalamnya, antara lain:

1. Apakah perusahaan telah mengelompokkan biaya ke dalam biaya produksi dengan tepat?
2. Bagaimana perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produknya?
3. Apakah perusahaan telah menggunakan perhitungan *job order costing* dengan tepat dan benar?
4. Bagaimana peranan *job order costing* dalam penetapan harga pokok produk guna menentukan tingkat profitabilitas per pesanan pada PT Filamenindo?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggolongkan biaya ke dalam biaya produksi dengan tepat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produknya.
3. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggunakan perhitungan *job order costing* dengan tepat dan benar.

4. Untuk mengetahui bagaimana peranan *job order costing* dalam penetapan harga pokok produk guna menentukan tingkat profitabilitas per pesanan pada PT Filamenindo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Filamenindo mengenai penetapan harga pokok produk diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan bermanfaat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang menjadi subjek penelitian
 - Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam menghitung harga pokok produk pesanan.
 - Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan di masa mendatang.
2. Bagi penulis
 - Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis mengenai akuntansi biaya, khususnya mengenai peranan *job order costing* dalam menetapkan harga pokok produk yang akurat.
 - Sebagai pembanding antara teori yang telah dipelajari selama ini dengan praktik di lapangan.
3. Bagi masyarakat umum

- Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penetapan harga pokok produk dengan menggunakan *job order costing*.

4. Bagi universitas

- Sebagai bahan referensi dan studi perbandingan bagi mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap organisasi mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya. Tujuan tersebut dapat berupa pelayanan terhadap masyarakat ataupun tujuan untuk memperoleh laba. Dalam organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba, keberhasilan manajemen dapat diukur dari tingkat laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun.

Laba per tahun merupakan selisih positif antara harga jual produk total yang berhasil dijual oleh perusahaan pada pelanggan selama tahun tersebut dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berhasil terjual pada tahun tersebut. Laba merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola operasi perusahaan.

Seiring dengan adanya pengaruh globalisasi dan ketatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk menghasilkan tingkat laba yang memadai agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu bersaing dalam segi harga, biaya, dan kualitas agar dapat memenangkan pelanggan secara optimal. Untuk itu, pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menjalankan perusahaan. Salah satu

pengambilan keputusan yang penting adalah penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual produk yang akurat agar produk mampu bersaing di pasar, sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang diinginkan.

Harga jual harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menutup biaya yang dikorbankan dan mendapatkan laba yang optimal. Maka harga pokok produk menjadi suatu dasar yang penting dalam penetapan harga jual dan tingkat profit yang dicapai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memperhatikan efisiensi penggunaan biaya. Biaya merupakan masalah yang penting dalam perusahaan. Untuk itu perusahaan memerlukan suatu sistem akuntansi biaya yang akurat. Akuntansi biaya akan menyediakan informasi biaya bagi manajemen sehingga biaya dapat terkendali dan terkelola dengan baik. Dengan adanya informasi biaya yang tepat, maka dapat dihasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, yang nantinya menjadi bahan masukan bagi manajemen untuk menetapkan harga jual yang tepat, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang dijualnya.

Menurut Mulyadi (1999), ada dua sistem dasar akumulasi biaya (perhitungan harga pokok), di antaranya adalah sistem harga pokok proses (*process costing*) dan sistem harga pokok pesanan (*job order costing*). Pada perusahaan yang memproduksi barang secara massal, metode akuntansi yang digunakan adalah *process costing*, sedangkan pada perusahaan yang memproduksi barang-barang yang dipesan atas dasar spesifikasi dari pelanggan, metode yang digunakan adalah metode *job order costing*.

Menurut Hammer, Carter, dan Usry (2002), pada metode harga pokok proses (*process costing*), biaya dibebankan kepada sejumlah unit produk standar (homogen) yang diproduksi secara massal dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta oleh pelanggan serta menghitung biaya (*cost*) untuk setiap unit produk berdasarkan rata-rata. Sedangkan pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*), membebankan biaya (*cost*) pada setiap unit pesanan yang berbeda-beda. Dengan kata lain, biaya (*cost*) diakumulasikan secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. *Job order costing* menyediakan perhitungan biaya untuk tiap kuantitas produk yang melalui proses produksi. Pada perusahaan seperti ini, manajemen dihadapkan pada masalah penetapan biaya produksi untuk masing-masing produk yang dihasilkan, karena komponen biaya produksi tiap pesanan berbeda-beda satu sama lain.

Bila perusahaan melakukan kesalahan dalam pengelompokkan biaya produksi atau salah mengalokasikan biaya-biaya tersebut pada produk atau pesanan, maka hasil perhitungan harga pokok produk yang tidak akurat dapat menyebabkan perusahaan salah mengambil keputusan dalam hal menerima atau menolak pesanan dan perusahaan akan melakukan kesalahan dalam menetapkan harga jual sehingga tidak mampu bersaing di pasaran dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan kerugian. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan

menghasilkan laba atau rugi. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan.

Mengingat pentingnya penetapan harga pokok produk yang akurat dan pentingnya informasi mengenai tingkat laba yang dicapai, maka penulis memilih judul ”Peranan *Job Order Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produk Guna Menentukan Tingkat Profitabilitas Per Pesanan Pada PT. Filamenindo”.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sebenarnya dengan penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*) guna mengumpulkan data yang relevan dan tersedia kemudian disusun, diolah, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut.

1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas perusahaan.
- b. Mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan dapat memberikan keterangan sehubungan dengan data yang diperlukan guna penyusunan skripsi.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian dengan membaca literatur-literatur, baik melalui buku-buku teks maupun bahan-bahan lain yang akan diperlukan guna penyusunan skripsi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Filamenindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang bertempat di Jalan Raya Cicalengka Majalaya km 03. Penelitian dilakukan mulai bulan September 2007 sampai dengan Desember 2007.